



Universitas Surabaya

BAB I

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi COVID-19. World Health Organization (WHO) mendeklarasikan wabah COVID-19 sebagai kesehatan masyarakat darurat internasional pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Di Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada 2 Maret 2020. Kementerian Kesehatan RI sepakat untuk membentuk Gugus Tugas COVID-19 Indonesia sebagai respons nasional terhadap pandemi COVID-19 (Hertanti & M. Magista, 2020).

Kementerian Kesehatan RI telah menerbitkan panduan nasional pengendalian dan pemberantasan wabah COVID-19. Semua daerah di Indonesia mengikuti protokol COVID-19 dan menerapkan kebersihan tangan, *physical distancing*, memakai masker, *lockdown*, serta beberapa provinsi memberlakukan karantina di tempat tinggal. Situasi COVID-19 diperbarui setiap hari oleh pemerintah Indonesia. Kasus COVID-19 ini berdampak pada peningkatan jumlah kematian. Sejak kemunculan COVID-19 di Indonesia, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan dan pengendalian. Dimana salah satu tata laksana yang digencarkan oleh pemerintah yaitu pelaksanaan vaksinasi sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Vaksin COVID-19 diharapkan menjadi penentu dalam mengatasi pandemi ini, dimana di seluruh negara di dunia juga melakukan upaya yang sama. Vaksinasi adalah suatu tindakan pemberian vaksin kepada seseorang dimana vaksin yang berisi satu atau lebih antigen. Tujuannya yaitu apabila individu tersebut terpajan atau terpapar dengan antigen yang sama, maka sistem imunitas yang terbentuk akan menghancurkan antigen tersebut (Hertanti & M. Magista, 2020).

Pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dengan dikeluarkannya Perpres 99 tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Adapaun jenis vaksin yang ditetapkan yaitu vaksin yang diproduksi oleh PT. Biofarma (Persero), Astra Zeneca, *China Pharmaceutical Group Corporation* (Sinopharm), Moderna, Pfizer Inc and BioNTech, dan Sinovac Biotech Ltd (Salahshoori *et al.*, 2021)

Pengembangan vaksin umumnya membutuhkan waktu 10-15 tahun dan untuk meningkatnya menjadi suatu periode hanya membutuhkan 15 bulan dengan kekurangan dan tantangannya sendiri. Sehingga muncul kekhawatiran yang signifikan terkait vaksin tersebut untuk penggunaan umum secara global, adapun efek samping maupun kejadian ikutan biasa disebut dengan KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) dapat terjadi pada orang yang telah mendapatkan vaksin COVID-19. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) atau *Adverse Events Following Immunization* (AEFI) adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa efek vaksin ataupun efek samping, toksisitas, reaksi sensitivitas, efek farmakologis, atau akibat kesalahan program, koinsidensi, reaksi suntikan, atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan. Dalam rangka mengawal keamanan vaksin terkait KIPI, BPOM berkoordinasi dengan kementerian Kesehatan, untuk pemantauan dan evaluasi. Ketua Komisi Nasional KIPI Prof Hindra Irawan Satari menyebutkan bahwa KIPI dari pemberian vaksinasi COVID-19, Tidak semua orang yang divaksinasi COVID-19 mengalami reaksi atau KIPI. Munculnya reaksi atau KIPI adalah sesuatu yang wajar (Kemenkes, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai prevalensi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pasca pemberian vaksin AstraZeneca dan vaksin Sinovac.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana prevalensi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pasca pemberian vaksin AstraZeneca dan vaksin Sinovac?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prevalensi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pasca pemberian vaksin Astrazenecca dan vaksin Sinovac

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat.

Sebagai bahan untuk edukasi pada masyarakat mengenai evaluasi prevalensi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi pasca pemberian vaksin Astrazenecca dan vaksin Sinovac

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Berkaitan dengan aspek pengembangan ilmu, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa farmasi tentang prevalensi KIPI vaksin COVID-19

1.4.2 Bagi Pasien

Memberikan informasi kepada pasien dalam usaha meningkatkan pengetahuan tentang prevalensi KIPI vaksin COVID-19 dan memutus pandemi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Berkaitan dengan aspek pengembangan ilmu kefarmasian, penelitian ini bermanfaat sebagai dasar dan bahan rujukan untuk dilakukan penelitian selanjutnya terutama terhadap paradigma apoteker dan teknologi sediaan farmasi dalam usaha meningkatkan pengetahuan agar meningkatnya kualitas hidup pasien.